

BAB I
PENDAHULUAN

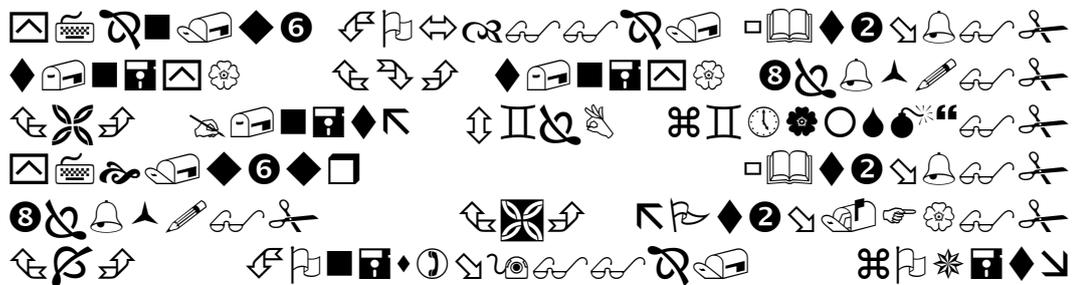
A. Latar Belakang Masalah

Islam memandang pendidikan dan pengajaran adalah sebuah perintah yang sangat dianjurkan pelaksanaannya oleh Allah SWT. Islam juga memerintah pengikutnya untuk belajar dan mencari ilmu pengetahuan bahkan mewajibkan kepada setiap individu muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW,

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “ Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim.”¹

Dari al-Hadits di atas, Islam sangat menganjurkan kepada seluruh umat muslim untuk menuntut ilmu pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan dunia pendidikan, hal ini selaras dengan ayat pertama kali yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan. Terdapat dalam al-Qur’an surah al-Alaq 1-5 yang berbunyi:



¹ Sunan Ibnu Majah, 183.



Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia _____ dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Berdasarkan firman Allah dalam surat al-Alaq ayat 1-5 yang pertama turun kepada Nabi Muhammad pada dasarnya merupakan bentuk perintah untuk memperhatikan pengetahuan. Hal ini karena pengetahuan adalah sangat penting peranannya bagi manusia, sehingga surat al-Alaq lebih menggunakan kata iqra' dan al-qalam. Selain itu ayat tersebut juga merupakan himbauan kepada manusia agar meyakini akan adanya Allah yang menciptakan manusia dari segumpal darah hingga menjadi bentuk yang sempurna, kemudian perintah melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna memperkokoh dan memelihara keyakinan, serta menciptakan manusia yang berkualitas.

Sehubungan dengan ayat di atas pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pendidikan dilaksanakan guna memperoleh dan memperdalam tentang suatu ilmu pengetahuan. Melalui penguasaan ilmu pengetahuan dengan baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sumber daya manusia yang baik menghasilkan tenaga kerja pembangunan dengan kualitas yang unggul dan bervariasi sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, baik bersifat formal dan informal, serta didalamnya merupakan tempat proses belajar mengajar berlangsung. Sebagaimana esensi dari keseluruhan dalam pendidikan itu sendiri, diharapkan dapat melahirkan manusia atau tenaga kerja yang berkualitas.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 pasal 3 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.³

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 2.

³ *Ibid.*, h. 6.

Sesuai hal di atas upaya mencapai tujuan pendidikan nasional di bidang pendidikan oleh masyarakat harus ada usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang, selain itu juga, diharapkan pendidikan itu harus mampu mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global ini yang telah mempengaruhi setiap individu, khususnya masyarakat Indonesia.

Berdasarkan kesadaran tentang peranan belajar dalam perkembangan peserta didik, maka masyarakat modern mendirikan lembaga-lembaga yang khusus bertugas mengatur pengalaman belajar, sehingga dapat menunjang pengembangan peserta didik. Lembaga itu disebut dengan sekolah atau institusi pendidikan formal. Sekolah menyelenggarakan suatu program pendidikan yaitu tentang kegiatan kurikulum pengajaran, kegiatan kurikuler serta ekstakurikuler.

Perhatian masyarakat terhadap masalah pendidikan tidak pernah surut. Masalah mutu pendidikan merupakan perhatian umum. Namun, pada saat orang membicarakan mutu pendidikan tidak kelihatan dengan jelas pengertian mutu yang sebenarnya.⁴ Karena adanya keterbatasan pengetahuan peserta didik tentang suatu bidang pelajaran. Salah satu bidang pelajaran itu adalah matematika.

Teori modern dalam lapangan mengajar dan belajar matematika menekankan pada nilai fungsional matematika dalam kehidupan pelajar dari tahun-tahun permulaan sepanjang periode belajarnya.⁵

Matematika itu sendiri dalam pembahasannya mengandalkan daya nalar, konsep dan prinsipnya berjenjang serta melibatkan perhitungan, dan yang jelas

⁴ Soedijanto, *Memanfaatkan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h.1.

⁵ Kasijan. *Psikologi Pendidikan (Terjemah)*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1987), h. 123.

matematika itu mengutamakan skill (kemampuan) yang nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang matematika siswa harus rajin mengerjakan soal-soal latihan. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika pada hakekatnya merupakan tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, hasil yang dicapai siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah Negeri yang sederajatnya ternyata memperoleh nilai ulangan semester yang masih relatif rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain, hal ini bisa dilihat pada nilai semester siswa kelas VII MTsN Kelayan Banjarmasin. Kenyataan ini menunjukkan masih rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal-soal matematika secara utuh.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika PPL 2 dan wawancara dengan guru yang bersangkutan di MTsN kelayan Banjarmasin, siswa sering mengalami kesulitan menyelesaikan soal dalam mengubah bentuk bilangan pecahan ke bentuk desimal dan mengubah bentuk desimal ke bentuk bilangan pecahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian sebagai bahan skripsi yang berjudul : Kemampuan Mengubah Bentuk Bilangan Pecahan Menjadi Bentuk Desimal Dan Mengubah Bentuk Desimal Menjadi Bentuk Pecahan Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka perlu diberikan penegasan judul sebagai berikut :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan mempunyai arti kesanggupan (sanggup) melakukan sesuatu, kecakapan dan kekuatan.⁶
2. Masalah mengubah bentuk bilangan pecahan menjadi bentuk desimal dan _____ mer_____ dalam bentuk pecahan merupakan permasalahan atau pokok bahasan pelajaran matematika kelas VII Madrasah Tsanawiyah pada semester I. Khususnya, pecahan biasa dan pecahan campuran.
3. Maksud kemampuan siswa mengubah bentuk bilangan pecahan menjadi bentuk desimal dan mengubah bentuk desimal dalam bentuk pecahan adalah siswa sanggup mengubah bentuk bilangan pecahan menjadi bentuk desimal dan mengubah bentuk desimal dalam bentuk pecahan yang berbentuk soal-soal baik ketika proses belajar mengajar selesai dikerjakan.

C. Perumusan Masalah.

Masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII MTsN Kelayan Banjarmasin mengubah bentuk bilangan pecahan menjadi bentuk desimal?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII MTsN Kelayan Banjarmasin mengubah bentuk desimal menjadi bentuk pecahan?

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1990), h. 552-553.

D. Alasan Memilih judul

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis memilih judul tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat matematika merupakan suatu pelajaran yang sangat mendasar untuk mengembangkan mata pelajaran yang lain, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Karena pelajaran mengubah bentuk bilangan pecahan menjadi bentuk desimal dan mengubah bentuk desimal menjadi bentuk pecahan merupakan pokok bahasan yang dipelajari di kelas VII Madrasah Tsanawiyah pada semester I, yang nantinya berkaitan dengan pokok bahasan berikutnya.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas VII MTsN Kelayan Banjarmasin mengubah bentuk bilangan pecahan menjadi bentuk desimal.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas VII MTsN Kelayan Banjarmasin mengubah bentuk desimal menjadi bentuk pecahan.

F. Signifikansi Penelitian

Data-data yang digali dari penelitian ini diharapkan berguna antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas VII dalam mengubah bentuk

bilangan pecahan menjadi bentuk desimal dan mengubah bentuk desimal menjadi bentuk pecahan.

2. Sebagai informasi bagi guru mata pelajaran matematika dalam mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas VII dalam mengubah bentuk bilangan pecahan menjadi bentuk desimal dan mengubah bentuk desimal menjadi bentuk pecahan.
3. Sebagai motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam bidang matematika agar memperoleh nilai yang diharapkan.
4. Sebagai bahan kajian kepustakaan di IAIN Antasari Banjarmasin khususnya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Berisikan Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Perumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Pengajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah) berisikan Urgensi Matematika bagi Kehidupan Manusia (Islam), Metode Belajar Mengajar Matematika, Prinsip Pengajaran Matematika, Pengajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah dan tujuannya, Mengubah Bentuk Bilangan Pecahan Menjadi Bentuk Desimal dan Sebaliknya, konsep Belajar Tuntas, dan Evaluasi Hasil Belajar.

Bab III Metodologi Penelitian yang berisikan tentang Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V Penutup berisikan Kesimpulan dan Saran-saran serta Lampiran-Lampiran.